

**PERAN TOKOH PARTAI POLITIK DALAM PENDIDIKAN POLITIK
BAGI GENERASI MUDA DESA JATIPURWO KECAMATAN
JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI**



PUBLIKASI ILMIAH

Artikel Publikasi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diajukan Oleh:

GIRIS TRI HANDAYANI

A 220 120 055

**PROGDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JULI, 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN TOKOH PARTAI POLITIK DALAM PENDIDIKAN POLITIK
BAGI GENERASI MUDA DI DESA JATIPURWO KECAMATAN
JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

GIRIS TRI HANDAYANI

A220120055

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIP.196205141985031003

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH
**PERAN TOKOH PARTAI POLITIK DALAM PENDIDIKAN POLITIK BAGI
GENERASI MUDA DI DESA JATIPURWO KECAMATAN JATIPURNO
KABUPATEN WONOGIRI**

Yang Diperiapkan dan disusun oleh:

GIRIS TRI HANDAYANI

A 220 120 055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari

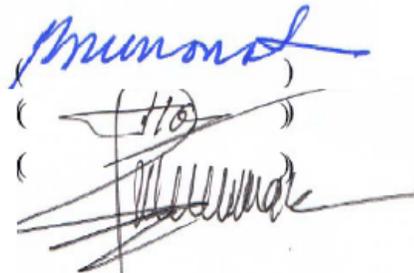
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

2. Dra. Sri Arfiah, SH. M.Pd

3. Dra. Sri Gunarsih, SH, MH

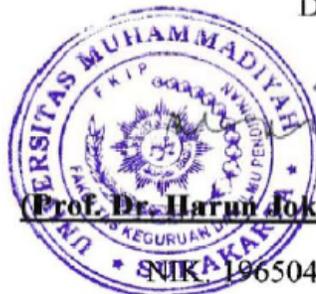


Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno. S.E, M.Hum)

NIK. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2016

Yang menyatakan pernyataan,

The image shows a yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature in black ink over it. The stamp contains the text "METERAI TEMPEL", the number "6000", and "ENKIPRIBURUPIAH". A unique alphanumeric code "ADG81ADF603761303" is also visible on the stamp.

Giris Tri Handayani

A 220 120 055

ABSTRAK

Giris Tri Handayani/ A220120055. PERAN TOKOH PARTAI POLITIK DALAM PENDIDIKAN POLITIK BAGI GENERASI MUDA DI DESA JATIPURWO KECAMATAN JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta Juli, 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan pentingnya pendidikan politik perlu diberikan kepada generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. 2) Untuk mendiskripsikan upaya tokoh-tokoh partai politik dalam menyampaikan pendidikan politik bagi generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. 3) Untuk mendiskripsikan tanggapan generasi muda terhadap pendidikan politik yang diberikan oleh tokoh partai politik di Desa Jatipurwo kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) tokoh partai politik ingin agar generasi muda mendapat wawasan mengenai dunia politik melalui pendidikan politik serta generasi muda melek politik dan sadar akan kewajibannya sebagai warga negara untuk ikut berperan politik secara aktif. 2) tokoh partai politik terus menghimbau generasi muda untuk mengikuti sosialisasi politik yang di berikan oleh tokoh partai politik di desa, tokoh partai juga mengajak generasi muda terjun langsung ke lapangan seperti mengikuti kampanye dan menjadi panitia saat adanya pemilihan di desa. 3) beragam tanggapan mengenai diadakannya pendidikan politik yang di lakukan oleh tokoh partai politik di desa, ada yang beranggapan bahwa pendidikan politik perlu di berikan kepada generasi muda agar lebih menambah wawasan serta menumbuhkan kesadaran politik dan ada juga yang lebih memilih kegiatan lainnya daripada mengikuti sosialisasi pendidikan politik.

Kata Kunci: tokoh partai politik, pendidikan politik, generasi muda

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) To describe the importance of political education should be given to young people in the village Jatipurwo Jatipurno District of Wonogiri. 2) To describe the efforts of leaders of political parties in conveying political education for young people in the village Jatipurwo Jatipurno District of Wonogiri. 3) To describe response to the political education of the young generation is given by prominent political party in the village Jatipurwo Jatipurno District of Wonogiri. This research includes qualitative research emphasis on observation, interviews, and documentation.

The results of this research are: 1) political party leaders wanted to give the young people get insight into the world of politics through political education and political literacy of young generation and is aware of its obligations as a citizen to participate in active politics. 2) political party leaders continue to urge young people to follow the political socialization that is given by prominent political party in the village, party leaders also invited the younger generation went to the field as follows campaigns and to organize the country when the election in the village. 3) a variety of responses regarding the holding of political education will be undertaken by the leaders of political parties in the village, there is an opinion that political education needs to be given to young people to further increase knowledge and develop political awareness and some who prefer other activities than following the socialization of education political.

Keywords: *political party leaders, political education, young generation*

1. PENDAHULUAN

Partai politik mempunyai peran dalam pelaksanaan pendidikan politik dan berkewajiban dalam pelaksanaan pendidikan politik sebagaimana UU No. 2 tahun 2011 dalam pasal 31 ayat 1 sebagai berikut: partai politik melakukan pendidikan politik bagi masyarakat sesuai dengan ruang lingkup tanggung jawabnya dengan mempertahankan keadilan dan kesetaraan gender dengan tujuan antara lain: (a) meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (b) meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan (c) meningkatkan kemandirian, kedewasaan dan membangun karakter bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan politik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan untuk membangun etika dan budaya politik sesuai dengan falsafah bangsa.

Tokoh partai politik adalah yang bertugas memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Tokoh partai politik tidak hanya memperhatikan masyarakat di saat kampanye atau menjelang pesta demokrasi, setelah itu dilupakan dan dibubarkan tanpa ada yang namanya proses evaluasi. Tetapi kegiatan pendidikan politik ini juga harus berlangsung secara terus-menerus dan kenyataannya, partai politik justru

memberikan contoh yang buruk. Harusnya partai politik menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan elite dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa.

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika dikaitkan dengan partai politik, pendidikan politik bisa diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mentransformasikan segala sesuatu yang berkenaan dengan perjuangan partai politik tersebut kepada massanya agar mereka sadar akan peran dan fungsi, serta hak dan kewajibannya sebagai manusia atau warga negara.

Sebagai pembinaan generasi muda di dalam kehidupan politik diperlukan proses pendidikan politik yang terencana sehingga partai dapat menghasilkan politisi-politisi masa depan yang lebih berkualitas. Dengan kata lain tujuan pendidikan politik yang akan dilaksanakan dapat ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, aspek kognitif untuk membangun pengetahuan warga negara (masyarakat sipil) tentang konsep-konsep dasar politik dan pemerintahan. Kedua, aspek afektif untuk membentuk karakter warga negara (masyarakat sipil) yang berpihak kepada demokratisasi dan jati dirinya sebagai pemegang kedaulatan rakyat. Ketiga, aspek psikomotorik untuk membangun kecakapan intelektual dan moral dalam mewujudkan Indonesia yang demokratis.

Untuk meningkatkan partisipasi generasi muda secara kuantitas maupun kualitas diperlukan proses pendidikan politik secara terus menerus dan komprehensif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan politik untuk membentuk sikap yang mendukung sistem politik serta menyadarkan individu akan perannya sebagai partisipan politik. Maka dari itu materi-materi yang berisi pengenalan partai kepada generasi muda mutlak diperlukan mengingat salah satu tujuan partai politik melakukan pendidikan politik kepada generasi muda adalah memberikan wawasan tentang partai, visi, misi, ideologi perjuangan, dan program partai sehingga generasi muda memahami apa yang diperjuangkan suatu partai, mengapa mereka memilih

partai tersebut, nilai-nilai apa saja yang akan dibawa oleh tokoh partai tersebut ketika kelak mereka duduk di lembaga legislative.

Undang-undang No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik pada BAB XIII pasal 31 ayat (1) tentang pendidikan politik, menjelaskan bahwa partai politik melakukan pendidikan politik bagi masyarakat sesuai dengan ruang lingkup tanggung jawabnya dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan. Di Indonesia fungsi-fungsi parpol diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 31 Tahun 2002 tentang partai politik secara jelas Undang-Undang itu mengatakan, parpol memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan politik bagi masyarakat, perekat persatuan dan kesatuan bangsa, penyerap, penghimpun, penyalur aspirasi masyarakat, partisipasi politik warga negara, dan rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan publik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Banyak dijumpai generasi muda atau pemuda desa yang masih enggan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di desa terutama pada saat adanya pemilihan. Permasalahan ini sering muncul adalah para pemuda desa sering golput dalam pemilihan di desa karena mereka sering berpikir bahwa tidak penting untuk mengikuti pemilihan tersebut, tidak sedikit juga yang beranggapan bahwa tokoh yang mereka pilih dalam pemilihan tersebut akan buruk kinerjanya. Karena banyaknya spekulasi negatif di benak para generasi muda itulah yang membuat mereka enggan ikut berkecimpung dalam jalannya politik di desa.

Kurangnya pengalaman maupun wawasan tentang pendidikan politik juga menjadi faktor pemicu generasi muda menjadi pasif dalam partisipasi aktif dalam politik maupun kegiatan di desa. Kurang terdidiknya warga negara secara politik ini, telah menyebabkan mereka cenderung pasif dan mudah dimobilisasi untuk kepentingan pribadi/jabatan dari para elite politik. Selebihnya mereka juga tidak bisa ikut mempengaruhi secara signifikan proses-proses pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka. Sudah menjadi rahasia umum bahwa proses demokratisasi yang sehat mensyaratkan adanya partisipasi politik yang otonom dari

warga negara. Partisipasi politik yang otonom ini, hanya dapat dimungkinkan jika warga negara cukup terdidik secara politik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN TOKOH PARTAI POLITIK DALAM PENDIDIKAN POLITIK BAGI GENERASI MUDADESA JATIPURWO KECAMATAN JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI.”

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendiskripsikan pentingnya pendidikan politik perlu diberikan kepada generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
- 2) Untuk mendiskripsikan upaya tokoh-tokoh partai politik dalam menyampaikan pendidikan politik bagi generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
- 3) Untuk mendiskripsikan tanggapan generasi muda terhadap pendidikan politik yang diberikan oleh tokoh partai politik di Desa Jatipurwo kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:7) jenis penelitian menurut eksplansinya di golongan menjadi tiga, yaitu: a. Penelitian Deskriptif, b. Penelitian Komparatif, dan c. Penelitian Asosiatif.

Menurut Sugiyono (2012:12) jenis penelitian berdasarkan sumber data digolongkan menjadi dua yaitu: a. Penelitian Kuantitatif dan b. Penelitian Kualitatif.

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kebudayaan (Etnografi) yang bersifat deskriptif analitik. Menurut Moleong (2004: 22), “Etnografi adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan”.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data

tertentu (Saebani dan Nurjaman,2013:85). Jadi wawancara adalah dengan mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin,2008:118). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dengan cara mengamati terhadap sumber data yang berupa pengamatan, pencatatan, perilaku, lokasi, dan lain-lain.

Dokumentasi, tehnik dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman,1996:96). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis, terekam yang dipakai sebagai saran pengumpulan data penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pentingnya Pendidikan Politik diberikan Kepada Generasi Muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

Tokoh partai politik menginginkan agar masyarakat di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri lebih melek atau paham mengenai politik maka dari itu tokoh partai politik mengadakan/membentuk perkumpulan-perkumpulan pada masyarakat khususnya generasi muda. Tokoh partai ingin menanamkan pemahaman tentang politik melalui pendidikan politik agar generasi muda sadar akan kewajibannya sebagai warga negara sejak dini. Dengan alasan agar memperluas wawasan generasi muda dalam hal politik maka tokoh partai politik memberikan pendidikan politik di desa. Penelitian John Coleman, Katie Player dan Debi Roker memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perlunya pendidikan politik

Hasil penelitian John Coleman, Katie Player dan Debi Roker .(1999) menurut penelitian yang berjudul “Kegiatan sukarela dan kampanye pemuda sebagai sumber pendidikan politik” ditemukan hasil penelitian yaitu meng eksplorasi cara-cara dimana partisipasi dalam sukarela dan kampanye dapat mempromosikan pengembangan pengetahuan politik, kesadaran dan pemahaman anak-anak muda hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini mempengaruhi perkembangan politik orang-orang muda dan 5 cara, khususnya dalam mengembangkan pemahaman tentang kebutuhan kelompok yang berbeda dalam masyarakat rasa pengaruh atas peristiwa politik dan sosial, tumbuh rasa perbedaan politik partai dan niat suara, refleksi pada struktur sosial dan proses, dan memperoleh ketrampilan yang berguna dalam kampanye politik.

b. Upaya tokoh-tokoh partai politik dalam menyampaikan pendidikan politik bagi generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

Tokoh partai politik telah mengupayakan berbagai macam cara untuk mengajak masyarakat khususnya generasi muda untuk mengikuti sosialisasi pendidikan politik. Tidak bosan-bosannya para tokoh partai politik di desa untuk menghimbau para masyarakat khususnya generasi muda untuk mengikuti sosialisasi mengenai pendidikan politik yang di laksanakan oleh tokoh partai politik. Sebagai buktinya para tokoh partai politik mengajak generasi muda mengikuti kampanye yang di lakukan pada saat menjelang pemilihan di desa dan tokoh partai politik juga menempatkan pemuda desa sebagai panitia dalam pemilihan. Semua itu di lakukan agar generasi muda lebih berpengalaman dalam dunia politik khususnya jalannya politik di desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Penelitian Dihlis memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya tokoh partai politik dalam menyampaikan pendidikan politik.

Hasil penelitian Dihlis (2015) mengenai peran partai politik dalam menerapkan pendidikan politik terhadap pengurus dan kader partai (studi pada dewan pengurus wilayah partai kebangkitan bangsa Provinsi Jawa Timur), yang

menunjukkan bahwa DPW PKB Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan pendidikan politik terhadap pengurus dan kader partai. Pendidikan politik yang dilakukan menggunakan dua pendekatan pokok yaitu pendekatan pembinaan dan pendekatan pengembangan dengan metode ceramah, diskusi, praktek (kampanye), mandiri (orasi politik), studi kasus, panel, dan demonstrasi. Dengan menggunakan teori belajar Andragogi dalam menumbuhkan sikap kesadaran kader dalam berpolitik dan berkontribusi dalam masyarakat .materi pendidikan politik yang yang diberikan meliputi civic education, etika politik, partisipasi politik, golput dan money politik. Sedangkan hambatan yang dialami PKB terkendala oleh masalah dana maka persepsi tentang bentuk pendidikan politik perlu diperluas. Pelaksanaan pendidikan politik tidak hanya dapat dilakukan melalui bentuk formal tetapi juga dalam bentuk non formal.

c. Tanggapan generasi muda terhadap pendidikan politik yang diberikan oleh tokoh partai politik di Desa Jatipurwo kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri

Banyak berbagai tanggapan mengenai pendidikan politik yang di berikan oleh tokoh partai politik, khususnya tanggapan yang di berikan oleh generasi muda. Ada sebagian pemuda desa yang beranggapan bahwa pendidikan politik itu penting di berikan karena mereka beralasan bahwa dengan adanya pendidikan politik maka generasi muda di desa dapat memperluas wawasannya mengenai politik dan ada pula yang beranggapan bahwa pendidikan politik itu kurang penting karena mereka lebih minat untuk melakukan hal lain daripada mengikuti sosialisasi pendidikan politik yang di berikan oleh tokoh partai politik. Bahkan ada juga yang beranggapan bahwa tokoh partai melakukan semua itu hanya untuk pencitraan saja. Karena kurangnya wawasan masyarakat mengenai pendidikan politik banyak spekulasi yang timbul di benak mereka. Hasil penelitian Aina memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan politik bagi generasi muda.

Hasil penelitian Aina(2015) mengenai Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Melalui Partai Politik. Hasil penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran partai politik untuk melakukan pendidikan politik bagi generasi muda, kader partai atau generasi muda pada umumnya guna mewujudkan generasi muda dengan literasi politik yang baik, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam peran-peran politiknya. Perhatian partai terhadap program-program pendidikan politik masih terbatas pada kegiatan-kegiatan rutin atau seremonial saja. Diperlukan penelitian untuk menemukan bentuk pendidikan politik yang tepat bagi generasi muda melalui partai politik.

4. KESIMPULAN

a. Pentingnya Pendidikan Politik diberikan Kepada Generasi Muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

Pendidikan politik perlu diberikan kepada generasi muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri dilakukan berdasarkan unsur indikator memperluas wawasan tentang pendidikan politik dan kesadaran untuk membentuk dan senang berpartisipasi politik secara aktif. Untuk memperluas wawasan tentang pendidikan politik para tokoh partai politik desa juga turut meng himbau para generasi muda agar mengerti tentang pendidikan politik dan system politik yang ada di desa. Untuk kesadaran membentuk dan senang berpartisipasi politik secara aktif hal ini di buktikan dengan adanya perkumpulan pada masyarakat khususnya generasi muda.

b. Upaya Tokoh-Tokoh Partai Politik dalam Menyampaikan Pendidikan Politik bagi Generasi Muda di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

1) Upaya tokoh-tokoh partai politik memperluas wawasan tentang pendidikan politik yaitu di adakanya sosialisasi tentang pendidikan politik yang di adakan oleh tokoh partai politik di desa. Walaupun ada beberapa generasi muda atau

pemuda desa yang belum tau tentang sosialisasi tersebut para tokoh partai politik terus menghimbau para pemuda desa dalam rangka sosialisasi yang di adakan.

2) Upaya tokoh-tokoh partai politik untuk membentuk kesadaran dalam hal berpartisipasi politik secara aktif bagi generas imuda yaitu para tokoh mengajak generasi muda atau pemuda desa mengikuti kampanye yang di lakukan parap artai politik di desa dan melatih gererasi muda untuk menjadi panitia saat ada pemilihan di desa.

c. Tanggapan Generasi Muda Terhadap Pendidikan Politik yang diberikan Oleh Tokoh Partai Politik di Desa Jatipurwo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri

1) Tanggapan generasi muda untuk memperluas wawasan tentang pendidikan politik masih beragam sebagian mengikuti dan sebagian lebih memilih melakukan kegiatan yang lain. Hal ini dikarenakan sebagian pemuda berfikir bahwa pendidikan politiks angkat di perlukan dalam kelngsungan jalannya politik di desa dans ebagian pemuda lainmenyatakan bahwa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan yang di adakan oleh tokoh partai politik tersebut.

2) Tanggapan generasi muda dalam kesadaran untuk membentuk dan senang berpartisipasi politik secara aktif yaitu para pemuda ingin menjadi SDM yang berkualitas dan bisa membanggakan desa. Semua itu di mulai dari hal-hal kecil seperti keaktifan mereka dalam kegiatan desa maupun kegiatan politik yang di adakan di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Aina.2015.*Pendidikan Politik Generesai Muda Melalui Partai Politik. Skripsi* diterbitkan. *Universitas Negeri Padang* : Padang.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kharisma, Dihlis Zatul. 2015. *Peran Partai Politik dalam Menerapkan Pendidikan Politik Terhadap Pengurusan Kader Partai (Studipada Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Provinsi Jawa Timur)*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: remaja Rosdakarya.

Martini, Hadari & Nawawi, Hadari. 1922. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Riduan&Akdon. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Roker. Debi, Katie player and John Coleman. 1999. *Young People's Voluntary and Campaigning Activities as Sources of Political Education*. jurnal pembelajaran, 1, 2, 185-198

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No.2 Tahun 2011

Undang-Undang No.2 Tahun 2008

Undang-Undang No.31 Tahun 2002